

ANALYSIS OF THE ROLE OF EXTERNAL AUDIT WITH THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS AS MEDIATION FOR BUSINESS CONTINUITY

Ahmad Sarmadi Asdi¹⁾, Shandro Pertini²⁾
Universitas Primagraha¹⁾, Universitas Tarumanagara²⁾
Yasi.office@gmail.com^{1,2)}

Abstract

Business continuity is an issue that companies are currently paying attention to, which can not be separated from the economic conditions during the covid19 pandemic. On the other hand, external audit factors through analysis of financial statements as part of evaluating the sustainability of the business play a very important role. The purpose of this study was to analyze and determine the effect of the role of external audit in evaluating business continuity through analysis of the financial statements of manufacturing companies in the sub-sector of machinery and heavy equipment listed on the Indonesia Stock Exchange. Quantitative research methods to measure the magnitude of the influence between variables with Smart PLS software, data collection using a questionnaire approach using 36 samples. The results of this study indicate that the role of external audit has a positive and significant effect on financial statements of 62.56%, evaluation of financial statements has a positive and significant effect on business continuity (business) 28.49% and the role of external audit through financial statements has an effect on business continuity manufacturing companies in the machine and heavy equipment sub-sector listed on the IDX by 2.62% positively and significantly.

Keywords: The role of external audit, Evaluation of financial statements and Business continuity.

Abstrak

Keberlanjutan usaha merupakan isu yang saat ini diperhatikan perusahaan, yang tidak lepas dari kondisi ekonomi selama pandemi covid19. Di sisi lain, faktor eksternal audit melalui analisis laporan keuangan sebagai bagian dari evaluasi keberlanjutan usaha tersebut sangat berperan penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh peran eksternal audit dalam mengevaluasi keberlangsungan usaha melalui analisis laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel dengan software Smart PLS, data pengumpulan menggunakan pendekatan kuesioner dengan menggunakan 36 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan sebesar 62,56%, evaluasi laporan keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha sebesar 28,49% secara positif dan signifikan serta peran audit eksternal melalui laporan keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di BEI sebesar 2,62% secara positif dan signifikan.

Kata kunci: Peran eksternal audit, Evaluasi laporan keuangan dan Keberlanjutan usaha.

PENDAHULUAN

Penurunan dari tingginya hasil usaha yang ditargetkan tak akan diharapkan oleh para pelaku usaha. Pelaku usaha, dalam hal ini perusahaan manufaktur berharap mendapatkan keuntungan terbesar. Namun harapan berbeda yang terjadi pada saat Perusahaan berada pada posisi merugi dan jauh dari apa yang ditargetkan, seakan memaksa kerja keras untuk kembali mewujudkan usaha yang berkelanjutan. Mesin dan alat berat selalu digunakan dalam operasional perusahaan manufaktur, mulai dari pengolahan bahan baku, setengah jadi hingga barang jadi. Perilaku para pengusaha ini seolah tak pernah terlepas dari cara untuk mengefisienkan pengeluaran biaya operasional perusahaannya, dimana penggunaan mesin dan alat berat sebagai pilihan terbaik bagi perusahaan manufaktur khususnya sektor aneka industri untuk menata usaha dimasa krusial saat ini. Dwi Ayuningtyas dari MARKET di CNBC Indonesia pukul 17:35 WIB tanggal 1 Oktober Tahun 2019 menyampaikan tentang “Amblas 16%, Sektor Aneka Industri Terburuk 9 Bulan Tahun 2019”. Indeks seluruh industri menunjukkan penurunan sebesar 16,05%, dengan sektor barang konsumsi (turun 14,16%), pertanian (turun 11,95%), dan manufaktur (turun 10,84%) memberikan kontribusi penurunan terbesar. Misalnya, pada Gambar 1 Indeks Kinerja Sektor Kuartal I 2019, Perusahaan Manufaktur Berperforma Lebih Buruk Dibandingkan Industri Lain dengan Margin -7,53%. (CNBC,2019).



Gambar3 Kinerja Indeks Sektoral Aneka Industri
Sumber data CNBC,2019

Gambar 1 menunjukkan angka negatif ditandai dengan sumbu merah, menunjukkan lemahnya kinerja indeks sektoral aneka industri. Fenomena ini bertolak belakang dengan komentar Agus Gumiwang dalam sesi paparazzi virtual di Indonesia Development Forum di Jimbaran, Badung, Bali, pada 22 November 2021. Gumiwang mengatakan sektor manufaktur diharapkan menjadi penggerak ekonomi utama perekonomian negara. sehingga bisa sesegera mungkin dapat lepas dari middle income trap, karena jika dilihat kinerja dari industri manufaktur Indonesia cukup menjanjikan, sekaligus mendukung upaya negara dalam memperkuat industri manufaktur untuk transformasi ekonomi nasional. Jika tidak bisa lepas dengan segera dikhawatirkan memperburuk situasi dan keadaan pelaku usaha aneka industri di Indonesia.

Pemegang saham dan manajemen perusahaan merupakan pemangku utama dalam kewajiban menghindari kegagalan finansial dan menjaga keberlanjutan usahanya guna memaksimalkan keuntungan usahanya secara materil. Oleh karena itu, para pengusaha berdasarkan pendekatan teori keagenan dan teori atribusi berharap mencapai tujuan dan

harapan pada usahanya. Teori keagenan menurut Eisenhardt (1989) memberikan asumsi bahwa manusia memiliki sifat self-interest yaitu manajer selaku manusia akan melakukan tindakan untuk kepentingan dirinya, dan manusia memiliki sifat daya pikir yang terbatas mengenai pemikiran di masa mendatang yaitu asimetri hubungan adanya perbedaan kepentingan antar pihak. Selain itu, manusia juga memiliki sifat lebih cenderung menghindari risiko seperti menghilangkan sebagian informasi yang ada. Sedangkan teori atribusi menurut Heider bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kekuatan dari dalam dan kekuatan dari luar yang memaksa melakukan kegiatan atas dasar tekanan maupun paksaan tertentu (Heider dalam Elen & Mayangsari, 2013), dengan begitu, tentu saja muncul banyak kemungkinan situasi dan keadaan yang salah dan tujuan tidak sesuai dengan harapan. Seperti berupa kesalahan-kesalahan material yang akan mempengaruhi kewajaran usaha perusahaan dimasa datang menjadi tidak stabil dan penting untuk dilindungi. Dalam masalah ini dibutuhkan peran auditor sebagai pihak yang ahli dan independen yang pada akhir pemeriksaannya yang tentu saja akan memberikan kualitas pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan yang ada.

Menurut Widayanti dkk (2017), pertumbuhan usaha adalah tanda stabilitas keadaan perusahaan, dan kelangsungan usaha adalah dasar dimana perusahaan beroperasi secara terus menerus untuk melindungi kesuksesan dan pertumbuhannya di masa depan. Selain itu, pertumbuhan perusahaan membantu mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan dan masyarakat, yang berarti usaha dapat terus beroperasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemilik usaha dapat menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk meningkatkan operasi dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, sehingga memastikan pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan (Aribawa, 2016).

Penelitian empiris Dinanti dan Nugraha (2018) menunjukkan bahwa memiliki sumber daya manusia yang berkualifikasi profesional dengan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan merupakan faktor pendorong dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Pelaporan keuangan tersebut, selanjutnya menurut De Angelo dalam Elen dan Mayangsari (2013), audit sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan karena memastikan bahwa kesalahan yang terkait dengan pelaporan keuangan terungkap dan dilaporkan. Auditor eksternal memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaan yang ada dan dengan dasar azas konservatisme, mereka dituntut untuk pelaporan keuangan klien, dan bahwa klien mampu membuat keputusan usaha yang objektif. Penelitian oleh Salsabil (2020) menunjukkan bahwa efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan meningkat seiring dengan pengalaman, independensi, pendidikan, dan skeptisisme profesional.

Audit didefinisikan sebagai “proses pengumpulan bukti dan evaluasi terhadap kriteria yang telah ditentukan” (Arens, 2015: 2). Dalam hal pelaporan keuangan, keakuratan data laporan keuangan yang diaudit akan ditentukan, dan keakuratan data laporan keuangan akan ditingkatkan (Septyaningtyas, 2017). Sebaliknya keberlanjutan usaha tanpa adanya evaluasi atau audit eksternal kemungkinan besar menghasilkan financial distress, yaitu kondisi penurunan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan selama beberapa tahun berturut-turut sehingga dapat mengakibatkan kebangkrutan (Platt dan Platt dalam Hanifah et al, 2013). Selain itu keberlanjutan usaha tanpa adanya

evaluasi atau audit eksternal dapat menimbulkan praktek-praktek yang mengurangi informasi dan tidak memenuhi ketentuan standar pengauditan sehingga terdapat risiko dimana informasi yang dihasilkan tersebut tidak andal (Harahap,2013:105).

KAJIAN LITERATUR

A. Teori Agensi

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (tim manajemen). Pemegang saham mengandalkan manajemen untuk bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Dengan demikian, pemegang saham memiliki hak untuk menuntut manajemen bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan perusahaan atas nama mereka. Semua pihak dalam suatu bisnis mempunyai tujuan yang sama yaitu memaksimalkan nilai dan keuntungan perusahaan, sehingga diasumsikan akan dilakukan secara kooperatif.

Mungkin ada masalah jika posisi potensial terjadi dan kepemilikan saham manajer kurang dari 7%. (Firmansyah, 2018). Manajemen lebih cenderung memprioritaskan kebutuhan mereka sendiri daripada kebutuhan perusahaan ketika mereka memiliki persentase bisnis yang kecil. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan biaya agensi (agency cost).

Laporan keuangan adalah hasil dari menganalisis dan mengevaluasi tujuan perusahaan dan bagaimana pencapaiannya. Laporan keuangan penting untuk bisnis apa pun karena memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan kesehatan keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi kesulitan keuangan di masa depan.

Menurut firma penasihat keuangan yang disebutkan oleh Ross dalam Firmansyah (2018), laporan keuangan digunakan untuk menyampaikan berita baik dan buruk kepada penggunanya atau mengemukakan bahwa isyarat atau memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima Spence (1973) dalam Nursanita (2019:157). Informasi yang terkandung dalam sinyal ini berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil manajemen selama ini dalam upaya memenuhi keinginan pemilik. Akibatnya, perusahaan (agent), prinsipal (investor), atau pihak lain dapat menggunakan teori sinyal untuk mengurangi asimetri informasi dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

B. Keberlanjutan Usaha

Menurut Wijaya & Hendriyeni (2021), bisnis yang berkelanjutan adalah bisnis yang memastikan semua aktivitas dan proses operasionalnya memperhatikan kondisi masyarakat dan lingkungan dengan tetap menghasilkan keuntungan. Menurut Elkington (1997), perusahaan yang ingin tumbuh harus mempertimbangkan "3P" (Profit, People, Planet): menghasilkan laba itu penting, tetapi begitu juga dengan kesejahteraan karyawan dan masyarakat luas.

Ekspansi perusahaan merupakan usaha yang bermanfaat karena nilai tambah bagi prospek masa depan perusahaan. Namun, teori kesinambungan usaha berpendapat bahwa perusahaan akan tetap menjalankan operasinya bahkan saat bekerja untuk menyelesaikan proyek, kontrak, dan aktivitas lainnya yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen dan pemilik bisnis untuk memiliki akses ke prakiraan pertumbuhan bisnis untuk mengambil tindakan pencegahan setiap kali kemungkinan ancaman terhadap keuangan perusahaan atau ekonomi pada umumnya.

Darsono dan Ashari (2015:102) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan dan mengelompokkannya menjadi dua kelompok berdasarkan status perusahaan selama periode waktu tertentu:

Faktor Internal, yaitu kondisi dan keadaan di dalam kendali perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang mencakup hal-hal berikut:

Manajemen perusahaan yang tidak efisien atau “ketidakefisienan manajemen dalam perusahaan” yang menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utangnya.

Ketidakeimbangan dalam modal yang dimiliki, kestabilan dalam penyeimbangan kondisi perusahaan yang memiliki jumlah perbandingan piutang dan utang yang terlalu besar (lebih dari ambang batas sehat 50% dari total aset perusahaan) yang akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan dapat menyebabkan kerugian. Sedangkan piutang besar yang tidak proporsional juga akan bermasalah karena banyak kegiatan operasional perusahaan didanai oleh pinjaman atau utang dan bukan hasil dari kolektibilitas piutang.

Bahaya moral oleh manajemen. Kecurangan yang dilakukan dalam pelaporan keuangan yang tidak akurat dan tidak relevan oleh manajemen perusahaan dapat mengakibatkan keraguan atas keberlangsungan usaha. Kecurangan pelaporan keuangan ini akan mengakibatkan kerugian yang berkelanjutan bagi perusahaan yang pada akhirnya membuat perusahaan pada posisi bangkrut.

Faktor Eksternal, yaitu kondisi dan keadaan di luar kendali perusahaan dalam jangka waktu tertentu, antara lain:

1. Sebagai akibat dari stagnansi pendapatan, pemasok tidak dapat memenuhi permintaan mentah, dan usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan, mengakibatkan performa perusahaan dalam posisi merugi.
2. Terlalu banyak piutang yang diberikan kepada debitur dengan jangka waktu pengembalian lebih lama daripada pembayaran utang.
3. Hubungan yang buruk dengan para kreditur, terutama yang terkait dengan pendanaan dan operasional perusahaan. Hal ini dapat merusak kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan bertahan. Untuk mempersiapkan skenario seperti itu, bisnis harus mengelola arus kas dan memiliki hubungan yang kuat dengan industri kredit.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut diatas, keberlanjutan usaha suatu usaha dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang kedua faktor ini selalu berujung pada pembahasan pendapatan dan kerugian dalam akhir pelaporan keuangan, dalam penelitian ini dilakukan pengukuran dengan dua faktor keberlanjutan usaha tersebut.

Audit Eksternal

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaiannya dengan kriteria yang telah ditentukan (Arens 2016). Untuk melakukan audit, diperlukan informasi atau bukti dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan sesuai dengan standar (kriteria) yang juga dapat digunakan oleh auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut. Auditing harus dilakukan oleh individu yang berpengalaman dan tidak memihak.

Dalam hal audit laporan keuangan, proses audit laporan keuangan dilakukan oleh auditor atau seorang akuntan publik dengan memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai tentang penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Penunjukan eksternal auditor umumnya dilakukan oleh pemegang saham berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dari kandidat yang diajukan oleh Komisaris atau Dewan Pengawas dengan menyampaikan alasan pencalonan tersebut beserta besarnya honorarium atau imbal jasa yang diusulkan untuk eksternal auditor tersebut (Aren, 2016).

Audit eksternal atas laporan keuangan adalah tinjauan pihak yang independen atas laporan keuangan perusahaan. Audit eksternal memberikan keyakinan yang memadai atas laporan keuangan yang akurat dan bebas dari kesalahan. Audit eksternal dimaksudkan untuk meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Audit eksternal dilakukan oleh pihak di luar perusahaan yang tidak memiliki kepentingan terhadap hasilnya dan tidak memihak kepada klien atau perusahaan. Jenis audit eksternal ini biasanya dilakukan oleh akuntan publik yang diberi wewenang oleh Kementerian Keuangan Indonesia untuk melakukannya. Bukti empiris menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengelola sumber energinya, termasuk kemampuan auditornya untuk memahami bagaimana sumber tersebut digunakan pada periode sebelumnya berkorelasi positif dengan kemampuannya menghasilkan keuntungan yang tinggi Khadafi (2021), dimana ditemukan bahwa audit eksternal meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 58,4%.

Berdasarkan Standar Akuntansi (PSA 29 SA Seksi 508), hasil dari proses audit laporan keuangan dituangkan dalam laporan auditor atas laporan keuangan auditan melalui beberapa jenis pendapatan atau opini sebagai berikut:

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion/UO)

Pendapat wajar (bebas dari keragu-raguan, ketidakjujuran dan kelengkapan informasi) tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam

lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam penyusunan laporan keuangan, Konsistensi penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan. Laporan audit yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian adalah laporan keuangan yang paling dibutuhkan oleh semua pihak, baik oleh klien maupun pengguna informasi keuangan lainnya.

Pendapat Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion/QO)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit, jika auditor menjumpai kondisi-kondisi pada lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum yang digunakan dalam laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat Tidak wajar (Adverse Opinion/AO)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan. Auditor juga akan memberikan pendapat tidak wajar jika terdapat pembatasan lingkup auditnya, sehingga tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan oleh penggunaan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Tidak Memberikan Pendapat (Disclaimer of Opinion/DO)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat dalam pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit dan dapat disimpulkan auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat disimpulkan auditor atau eksternal audit sebagai pihak independen terhadap hal yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan, dapat memberikan komite audit wawasan yang berharga sehubungan tujuan dalam aspek tata kelola, pengendalian internal, dan manajemen resiko khususnya terkait keberlangsungan usaha.

D. Laporan keuangan

Menurut Harahap (2013:105), laporan keuangan memberikan informasi kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode

tertentu. Definisi Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi No. 1, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sebagai aturan, laporan keuangan lengkap mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Periode dan data terkait dari kinerja keuangan dan analisis juga disertakan dalam laporan keuangan.

Menurut Hutaeruk (2017:10), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan, kinerja, dan setiap perubahan kesehatan yang dapat membantu membuat keputusan. Anggaran yang dibahas di sini harus memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna. Tetapi laporan keuangan hanya menunjukkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyertakan data non-keuangan, sehingga laporan tersebut tidak memberikan semua yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan.

Menurut (Kariyoto, 2017), analisis laporan keuangan mencakup penggunaan berbagai alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data untuk mengekstraksi informasi yang bermakna dan berhubungan yang berguna untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dan terpenting dari analisis laporan keuangan adalah transformasi data mentah menjadi wawasan yang bermanfaat.

Analisis objek laporan keuangan hanya didasarkan pada laporan keuangan. Selain laporan keuangan, penting untuk menyadari kondisi ekonomi lokal dimana perusahaan beroperasi, gaya manajemen, dan lingkungan. Subyek analisis laporan keuangan adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan masa sekarang, yang mana mungkin berbeda dengan keadaan di masa depan (Kariyoto, 2017:170).

Metode Analisis Laporan Keuangan Menurut Prastowo (2011:58) terdiri dari beberapa pendekatan berbeda yang dapat digunakan saat menganalisis laporan keuangan. Meskipun demikian, langkah-langkah berikut harus diambil:

1. Memahami kerangka data keuangan perusahaan meliputi pengetahuan tentang domain bisnis perusahaan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Mengetahui faktor eksternal yang dapat mempengaruhi bisnis, meliputi data pergeseran industri, lokasi bisnis yang relevan, perkembangan teknologi, preferensi konsumen, faktor ekonomi, dan pergeseran kondisi internal perusahaan.
3. Mempelajari dan mengkaji laporan keuangan (Prastowo, 2011:59), yaitu sebagai berikut:
4. Analisis horizontal dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari periode waktu yang berbeda. Metode analitis termasuk analisis tren, analisis biaya-manfaat, analisis data komparatif, dan analisis kausal-komparatif semuanya termasuk dalam definisi ini.

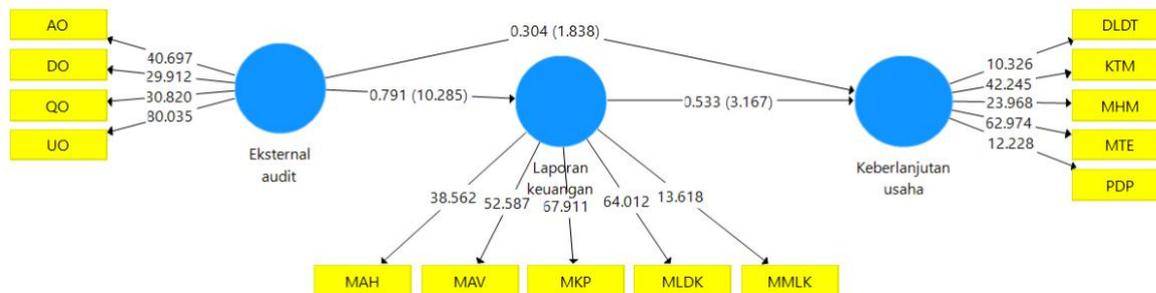
5. Analisis vertikal dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan untuk tahun tertentu, atau dengan kata lain, dengan membandingkan satu pos dengan pos lain pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama.

METODE

Metode penelitian berjenis penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh antar variabel-variabel penelitian, secara kuantitatif data yang diukur seperti angka kuesioner pernyataan sebagai Teknik pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini dibatasi pada objek berkriteria praktisi Kantor Akuntan Publik dengan posisi manager dan partner dengan jenis kelamin dan masa kerjanya. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampling yang digunakan dengan pendekatan Purposive Sampling artinya peneliti mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu sebanyak 36 sampel. Teknik pengolahan data menggunakan software Smart PLS type 3, dikarenakan untuk menguji secara langsung maupun tidak langsung (mediasi)(Abdillah dan Jogiyanto,2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis menggunakan analisis model persamaan struktural (SEM) full model dengan smartPLS. Dalam model persamaan struktural lengkap selain mengkonfirmasi teori, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten (Ghozali, 2012). Hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS type 3 dari variable eksternal audit dan laporan keuangan sebagai variabel bebas dan keberlanjutan usaha sebagai variabel mengikat didapat hasil pengujian sebagai berikut:



Gambar4 Diagram SEM

Peran audit eksternal berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di BEI

Pada gambar 2 di atas, hasil pengujian hipotesis pertama Audit Eksternal terhadap laporan keuangan dengan perolehan nilai Thitung sebesar 10.285, untuk konfirmasi penerimaan Hipotesis melihat skor ttabel 2.032, menunjukkan Thitung 10.285 > 2.032 (Ttabel) sedangkan nilai P Value sebesar 0.000 < 0.005 secara signifikan, dan pengujian koefisien jalur sebesar 0.791 atau 62.56%, maka daerah penerimaan H1 yang berarti terdapat pengaruh audit eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur

sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di BEI sebesar 62.56% secara positif dan signifikan.

Untuk bahasan hasil pengujian hipotesis antara dimensi AO terhadap eksternal audit sebesar $40.697 > 2.032$ (Ttabel), Perolehan dimensi DO terhadap eksternal audit dengan Thitung sebesar $29.912 > 2.032$ (Ttabel), Perolehan dimensi AO terhadap eksternal audit sebesar $30.820 > 2.032$ (Ttabel) dan Perolehan dimensi AO terhadap eksternal audit sebesar $80.035 > 2.032$ (Ttabel), menunjukkan Peranan auditor eksternal dalam mengawasi kegiatan yang berkaitan dengan audit tahunan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. (G ras-Gil et al., 2008)

Temuan penelitian ini konsisten dengan bukti empiris yang disajikan oleh Chambers dan Penman (2020) dalam studi mereka tentang hubungan antara keterlambatan penerbitan laporan keuangan dan adanya audit eksternal, dan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Komala (2011:12) bahwa peran auditor eksternal sangat penting baik bagi perusahaan maupun pemangku kepentingannya. Tanggung jawab auditor eksternal kemudian diuraikan: memberikan pendapat atas laporan keuangan perusahaan; melakukan review berkala atau tahunan; menentukan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip PSAK/SAK yang berlaku secara umum.

Laporan keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di BEI

Pada gambar 2 di atas, hasil pengujian hipotesis kedua Laporan keuangan terhadap Keberlangsungan usaha (bisnis) dengan perolehan nilai Thitung sebesar 3,167 sedangkan nilai P Value sebesar $0,001 < 0,005$ secara signifikan, dan pengujian koefisien jalur sebesar 0,533 atau 28,49%, untuk konfirmasi penerimaan Hipotesis melihat skor ttabel 2.032, menunjukkan Thitung $3.167 > 2.032$ (Ttabel), maka daerah penerimaan H1 yang berarti terdapat pengaruh Laporan keuangan terhadap Keberlangsungan usaha (bisnis) perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang tercatat di BEI sebesar 28.49% secara positif dan signifikan.

Untuk hasil pengujian hipotesis antara dimensi MAH terhadap peran laporan keuangan sebesar $38.562 > 2.032$ (Ttabel), Perolehan dimensi MAV terhadap peran laporan keuangan dengan Thitung sebesar $52.587 > 2.032$ (Ttabel), Perolehan dimensi MKP terhadap peran bahasa laporan keuangan sebesar $67.911 > 2.032$ (Ttabel) dan Perolehan dimensi MLDK terhadap peran laporan keuangan sebesar $64.012 > 2.032$ (Ttabel) serta Perolehan dimensi MMLK terhadap peran laporan keuangan sebesar $13.618 > 2.032$ (Ttabel). Menunjukkan bahwa Laporan Keuangan dapat dipahami atau kemudahan laporan keuangan dapat dipahami adalah salah satu fitur mereka yang paling berharga. Pengguna diasumsikan memiliki pemahaman dasar tentang bisnis, ekonomi, akuntansi, serta keinginan dan kemampuan untuk mempelajari materi baru dengan kompetensi yang wajar. Laporan keuangan berikut juga harus relevan, atau mengandung informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pihak yang akan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Agar informasi bermanfaat bagi penggunaannya, laporan keuangan harus dapat melakukan hal-hal seperti membandingkan

laporan keuangan dari perusahaan yang berbeda untuk menentukan mana yang lebih stabil secara finansial dan dengan demikian lebih mungkin berhasil dalam jangka panjang.

Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan perusahaan jika auditor eksternal ikut andil untuk menganalisisnya.

Peran eksternal audit berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha melalui evaluasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di BEI

Pada gambar 2 di atas, hasil pengujian hipotesis ketiga eksternal audit sebesar 1.838 melalui Laporan keuangan sebesar 3.167 terhadap Keberlangsungan Usaha (bisnis) dengan perjanjian $1.838 \times 3.167 = 5.82 > 2.032$ (Ttabel) sedangkan nilai P Value sebesar $0.002 < 0.005$ secara signifikan, dan hasil pengujian koefisien jalur sebesar $0.304 \times 0.533 = 0.162$ atau 2.62%, perolehan nilai Thitung sebesar 5.82, untuk konfirmasi penerimaan Hipotesis melihat skor tabel 2.032, menunjukkan Thitung $5.82 > 2.032$ (Ttabel), maka daerah penerimaan H1 yang berarti terdapat pengaruh eksternal audit melalui Laporan keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha (bisnis) perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di BEI sebesar 2.62% secara positif dan signifikan.

Untuk bahasan hasil pengujian hipotesis antara dimensi DLDT terhadap keberlanjutan usaha (bisnis) sebesar $10.326 > 2.032$ (Ttabel), perolehan dimensi KTM terhadap keberlanjutan usaha (bisnis) dengan Thitung sebesar $42.245 > 2.032$ (Ttabel), perolehan dimensi MHM terhadap keberlanjutan usaha (bisnis) sebesar $23.968 > 2.032$ (Ttabel) dan Perolehan dimensi MTE terhadap keberlanjutan usaha (bisnis) sebesar $62.974 > 2.032$ (Ttabel) serta Perolehan dimensi PDP terhadap keberlanjutan usaha (bisnis) sebesar $12.228 > 2.032$ (Ttabel), pertunjukan peran eksternal audit ialah tanggung jawab profesi, Kepentingan umum (publik), Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan kehati-hatian profesional, Kerahasiaan, Perilaku profesional dan Standar teknis, dimana dikatakan oleh Komalasari (2004:81) hal yang dilaksanakan dalam pelaporan keuangan perusahaan harus memenuhi kriteria oleh auditor eksternal, sehingga dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hanafi dan Halim (2016:261) yang berpendapat bahwa informasi yang bermanfaat tentang proyeksi pertumbuhan bisnis memiliki arti penting bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemberi pinjaman, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Itu sebabnya penelitian ini menyimpulkan bahwa pertumbuhan bisnis dapat diprediksi dengan menggunakan data perusahaan yang tersedia untuk umum.

SIMPULAN

1. Eksternal audit merupakan profesi akuntan publik yang berkaitan dengan proses analisis laporan keuangan, terbukti hasil penelitian ini bahwa eksternal audit berpengaruh terhadap laporan keuangan sebesar 62.56 secara positif dan signifikan.

2. Laporan keuangan adalah gambaran informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi keberlanjutan usaha (bisnis), terbukti hasil penelitian ini bahwa laporan keuangan terhadap keberlangsungan usaha (bisnis) sebesar 28.49% secara positif dan signifikan.
3. Keberlanjutan usaha (bisnis) ialah usaha pengelola perusahaan untuk mendeteksi kerugian besar dengan memanfaatkan laporan keuangan dari hasil audit eksternal, terbukti hasil penelitian ini bahwa peran audit eksternal dalam laporan keuangan terhadap keberlangsungan usaha (bisnis) perusahaan manufaktur sub sektor mesin dan alat berat yang terdaftar di BEI sebesar 2,62% secara positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alvin A. Arens, et al, 2015, Auditing & Jasa Assurance, Edisi Kelimabelas, Jilid 1, Jakarta: Erlangga

Ambarwati, Sri Astuti, Tri., & Azzahra, Salsabila. (2021). Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic COVID-19. *Jurnal Business Economic, Communication, and Social Sciences*Septyaningtyas,2017).

Aries dan Astri. 2016." Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5,No.9,September,2016

Ashari, Darsono. "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan." *Managerial Finance*, 2018, doi:10.1108/MF-08-2017-0303.

Dinanti, A., Dan G. A. Nugraha. 2018. "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba". *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi (Jeba)*, Vol. 20, No. 1

Dwitya Aribawa, 2016 The effect of financial literacy on the performance and sustainability of SMEs in Central Java Atma Jaya University Yogyakarta *Akuntan Indonesia Journal of Business Tactics*

Eisenhardt, KM (1989). Agency Theory: Sebuah Penilaian dan Tinjauan. *Tinjauan Akademi Manajemen. Jurnal. Vol.14, No.1*

Elkington, John. 1997. Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business, dalam Teguh Sri Pembudi. 2005. CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise

Firmansyah, M. Anang. Perilaku Konsumen (Sikap dan Pemasaran). Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018

YASI JURNAL OLEH YASI LEARNING EDUCATION Vol. 1 No. 1 Agustus Tahun 2022, hlm. 001-053 E-ISSN: XXXX-XXXX ISBN : XXXX-XXXX DOI : XXXX-XXXX

Hanifah, Oktita Earning. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2010)." Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro

Hans Kartikahadi., dkk. 2016. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAKBerbasis IFRS Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Harahap, Sofyan Syafari, 2013, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hery. 2021. Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive. Jakarta Pusat: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hutauruk MR 2017 akuntansi perusahaan dagang aplikasi program zahir accounting versi 6 Yogyakarta UPP STIM YKPN

Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. UB Press. Malang Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. 2013. Mengaudit Pendekatan Sektor Publik dan

Privat. Jakarta: Penerbit Media Bangsa

Prastowo, Joko dan Miftachul Huda. 2011. Corporate Social Responsibility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis. Yogyakarta: Samudra Biru

Sekaran, U. (2016). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.

T. Elen, and S. Mayangsari, "PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI, PROFESIONALISME, INTEGRITAS, DAN OBJEKTIVITAS AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING," JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING, vol. 10, no. 1, pp. 68-92, Nov. 2013.

Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis

Abdillah, W. dan Jogiyanto, H. M., 2009. Konsep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM, Yogyakarta.